

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu dari guru kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa. Pembelajaran yang baik tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dan efisien. Dunn dan Dunn dalam Huda (2014, hlm. 7) mengungkapkan bahwa agar pengajaran menjadi lebih efektif dan afektif, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif.

Faktor lain yang membuat pengajaran menjadi efektif menurut Borish dalam Huda (2014, hlm. 7) adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah untuk juga turut belajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor kualitas guru dan keaktifan siswa sangat mempengaruhi pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Disamping itu, pembelajaran yang baik juga dituntut untuk dapat meningkatkan karakter para peserta didik. Seperti diketahui semua bahwa karakter peserta didik pada zaman sekarang banyak sekali dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat negatif seperti tayangan dalam televisi, pergaulan bebas, dan sebagainya. Agar karakter peserta didik tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang berdampak negatif tersebut diperlukan tindakan khusus dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah saat ini adalah dengan menyelipkan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dalam pembelajaran. Kita ketahui semua bahwa dalam kurikulum terkini terdapat nilai-nilai karakter yang diselipkan dalam materi pembelajaran. Hal demikian dilakukan sebagai upaya

Teguh Iman Perdana, 2015

**PENERAPAN METODE BERTUKAR PASANGAN
DENGAN MEDIA KARTU JODOH DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memperbaiki dan mencegah semakin terpuruknya karakter peserta didik. Salah satu materi pembelajaran yang mempunyai nilai karakter adalah mengenai cerita pendek. Dalam cerita pendek diselipkan nilai-nilai karakter melalui amanat. Melalui amanat ini diharapkan siswa dapat mengambil hikmah dari apa yang terdapat dalam sebuah cerita pendek tersebut.

Pembelajaran cerita pendek sendiri terdiri dari beberapa materi pembelajaran. Dimulai dari memahami cerita pendek hingga sampai ke menulis cerita pendek. Pembelajaran tentang cerita pendek ini dalam prosesnya tidak berjalan mulus begitu saja. Ada sesuatu yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran cerita pendek ini. Salah satunya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek ini siswa dihadapkan pada beberapa masalah berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Masalah yang terdapat dalam pembelajaran menulis cerita pendek adalah dari segi struktur cerita pendek masih banyak siswa yang belum mengetahui bagaimana struktur dari sebuah cerita pendek. Tidak jarang, siswa dalam menulis cerita pendek sangat kebingungan memulai menulis cerita pendek. Kalau memulai penulisan cerita pendek saja masih kebingungan apalagi menghasilkan sebuah cerita pendek.

Dari segi unsur-unsur cerita pendek juga mereka masih kebingungan membedakan mana unsur yang termasuk ke dalam unsur intrinsik ataupun ekstrinsik. Jangankan untuk membedakan unsur-unsur mana yang termasuk ke dalam unsur intrinsik atau ekstrinsik, untuk memahami pengertian unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pun siswa masih banyak yang merasa kebingungan.

Selain itu, lebih khusus lagi dari segi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerita pendek juga mereka masih kebingungan yang termasuk ke dalam tema, latar/setting, penokohan, dsb. Seperti diketahui semua bahwa unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita pendek tersebut merupakan bagian yang penting dalam sebuah cerita pendek. Untuk itu, merupakan hal yang wajib bagi siswa dalam memahami seluk-beluk unsur-unsur pembangun cerita pendek bernama unsur intrinsik.

Teguh Iman Perdana, 2015

**PENERAPAN METODE BERTUKAR PASANGAN
DENGAN MEDIA KARTU JODOH DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka metode yang tepat diharapkan dapat menjadi jawaban yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Metode bertukar pasangan diharapkan menjadi solusi atas masalah yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran selama ini. Untuk mengetahui efektif atau tidak penggunaan metode bertukar pasangan dilakukanlah eksperimen sehingga akan diketahui efektif atau tidak penggunaan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Adapun penelitian tentang penggunaan metode *make a match* (bertukar pasangan) pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Yayuk (2014), hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan siswa. Penelitian selanjutnya adalah oleh Febriana (2011), hasil penelitiannya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah apa yang menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka yang menjadi masalah penelitian di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Dari segi struktur cerita pendek masih banyak siswa yang tidak mengetahui struktur cerita pendek.
- 2) Dari segi unsur cerita pendek siswa masih tidak dapat membedakan unsur yang termasuk ke dalam unsur intrinsik dan unsur yang termasuk ke dalam unsur ekstrinsik cerita pendek.
- 3) Dari segi unsur intrinsik cerita pendek siswa masih kesulitan membedakan mana yang termasuk ke dalam tema, latar/setting, penokohan, dsb.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran menulis cerita pendek di kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh dalam menulis cerita pendek?
- 3) Bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan diadakannya penelitian tersebut. Tanpa adanya tujuan penelitian tersebut akan berjalan tanpa arah. Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan profil pembelajaran menulis cerita pendek di SMP Negeri 1 Lemahabang.
- 2) Mengujicobakan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- 3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemahabang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dirasakan kurang lengkap jika tidak ada manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Untuk itu manfaat dari penelitian ini.

- 1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai pengalaman dan tambahan pengetahuan sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengalaman siswa dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek.

Teguh Iman Perdana, 2015

**PENERAPAN METODE BERTUKAR PASANGAN
DENGAN MEDIA KARTU JODOH DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Penelitian ini dapat dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.6 Hipotesis

Dalam sebuah penelitian pasti ada hipotesis yang melandasi penelitian tersebut. Arikunto (2010, hlm. 110) menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sementara Kountur (2009, hlm. 89) menyatakan yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atas masalah dalam penelitian yang masih diperlukan pembuktian atas dugaan tersebut. Pembuktian atas dugaan tersebut diperlukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dikeluarkan. Adapun hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) penerapan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) penerapan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- 3) pengujian metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh dalam pembelajaran menulis cerita pendek berhasil.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa istilah secara operasional yang digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Beberapa istilahnya adalah sebagai berikut.

Teguh Iman Perdana, 2015

**PENERAPAN METODE BERTUKAR PASANGAN
DENGAN MEDIA KARTU JODOH DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh adalah sebuah metode pembelajaran menggunakan kartu jodoh dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran ini dimulai dengan membagi kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kemudian guru membagikan kartu jodoh kepada masing-masing siswa dalam kelompoknya. Kelompok A mendapatkan kartu yang berisikan istilah yang berhubungan dengan struktur dan unsur cerpen, sedangkan kelompok B mendapatkan kartu yang berisikan pengertian ataupun contoh dari istilah yang berhubungan dengan struktur dan unsur cerpen. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kartu jodohnya masing-masing siswa tersebut diminta oleh guru untuk mencocokkan kartu yang diperolehnya dengan kelompok lain. Setelah siswa mendapatkan pasangannya masing-masing siswa diminta untuk mempresentasikan dengan pasangannya di depan kelas. Setelah siswa mempresentasikan kemudian guru membahas bagaimana pasangan yang benar/sesuai. Setelah pembahasan oleh guru baru kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah cerpen sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Pembelajaran menulis cerpen adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa mampu untuk membuat sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur dan struktur pembentuk cerita pendek.
- c. Media kartu jodoh adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa kartu yang mempunyai dua sisi. Sisi pertama berisikan gambar buah-buahan sedangkan sisi kedua berisikan istilah, pengertian atau contoh mengenai sesuatu hal yang berhubungan dengan unsur dan struktur pembangun cerita pendek.
- d. Kemampuan menulis cerita pendek adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide/gagasan menjadi sebuah cerita pendek yang utuh.
- e. Cerita pendek adalah cerita yang memaparkan kisah seluk-beluk tentang manusia yang dapat dibaca sekali duduk dan ceritanya tidak berkembang serta hanya mempunyai satu konflik saja.

1.8 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting karena berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis. Bab II terdiri dari pembahasan teori-teori dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian populasi dan sampel, instrumen penelitian antara lain : instrument perlakuan dan instrument pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian : validitas dan reliabilitas, analisis data : rincian tahap analisis data dan teknik yang dipakai dalam analisis data.

Bab IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari: deskripsi profil pembelajaran menulis cerpen, deskripsi kemampuan menulis cerpen, kemampuan menulis cerpen, deskripsi proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode bertukar pasangan dengan media kartu jodoh, analisis data, pengujian data : validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian. Ada dua alternatif cara dalam penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. Bab V terdiri dari : simpulan, implikasi penelitian, dan rekomendasi.

